

ABSTRAK

Laporan keuangan merupakan alat mediasi yang penting untuk menjalin hubungan antara pengguna dan penyedia laporan tersebut. Tingkat kehandalan serta relevansi suatu laporan perlu diuji agar informasi yang terkandung dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Opini yang diberikan auditor merupakan suatu penilaian terhadap laporan keuangan yang telah diaudit. Opini audit *going concern* dianggap sebagai trend negatif atas keberlangsungan suatu perusahaan dalam mempertahankan usahanya.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor keuangan dan non keuangan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Adapun faktor keuangan yang dimaksud adalah ukuran perusahaan dan *debt default*, sedangkan faktor non keuangan antara lain opini audit tahun sebelumnya dan reputasi KAP. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2013. Metode *purposive sampling* digunakan untuk menentukan jumlah populasi. Populasi penelitian ini berjumlah 96 yang terdiri dari 24 sampel perusahaan dengan periode pengamatan 4 (empat) tahun. Analisis data menggunakan model analisis regresi logistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt default* dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Ukuran perusahaan dan reputasi KAP memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Kata kunci: opini audit *going concern*, ukuran perusahaan, *debt default*, opini audit tahun sebelumnya, reputasi KAP